

## PEMBERDAYAAN GABUNGAN ORGANISASI WANITA KOTA MOJOKERTO MELALUI PELATIHAN DAUR ULANG KAIN PERCA PADA PEMBUATAN TAS

Hikmah Muhaimin<sup>1</sup>, Dhiyan Septa Wihara<sup>2</sup>, Santosa<sup>3</sup>, Yayang Qomariyah<sup>4</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Email: hikmah.muhamin28@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri. Email: dhiyansept@unpkediri.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Email: Santosa@unim.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Email: yayangk.lailiyah045@gmail.com

### ABSTRACT

*This service is an action devotion, which aims to describe the implementation of patchwork recycling training in bag making at the Mojokerto City women's association. On the other hand, this activity also wants to see if the training on the skills of making bags from recycled patchwork is effective and beneficial for the participants. The subject of service is a combination of women's organizations with a sample of 60 people. The instrument used in this service activity is to provide a questionnaire to find out the benefits of the training and documentation process directly in the field. The results of this service include that the participants are very enthusiastic about the use of recycled patchwork which they can use later to fill their spare time with activities that have economic value. Furthermore, the participants' response to the instructor was quite good because they paid close attention to the instructor's explanation and then immediately practiced the method they had received from the instructor. The final goal of this activity can later be used as input or recommendation to the Mojokerto district government to hold similar activities on an ongoing basis with more participants divided by region so that the community, especially women, can compete economically independently.*

**Keywords:** Empowerment, GOW Mojokerto City, Recycle, Patchwork

### ABSTRAK

*Pengabdian ini merupakan pengabdian tindakan (action devotion), yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas di gabungan organisasi wanita Kota Mojokerto. Disisi lain kegiatan ini juga ingin melihat apakah pelatihan ketrampilan pembuatan tas dari daur ulang kain perca ini efektif dan bermanfaat bagi peserta. Peserta kegiatan pengabdian adalah gabungan orgisasi wanita dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan angket untuk mengetahui manfaat dari pelatihan dan proses dokumentasi secara langsung dilapangan. Hasil pengabdian ini diantaranya bahwa para peserta sangat antusias terhadap pemanfaatan daur ulang kain perca yang bisa mereka gunakan nantinya untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bernilai ekonomis. Selanjutnya respon peserta terhadap instruktur cukup baik karena mereka memperhatikan penjelasan dari instruktur dengan seksama kemudian langsung mempraktekkan cara yang sudah mereka terima dari instruktur. Tujuan akhir dari kegiatan ini nantinya bisa dijadikan masukan atau rekomendasi kepada pemerintah kabupaten mojokerto untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkesinambungan dengan peserta lebih banyak lagi yang dibagi per wilayah supaya masyarakat khususnya wanita bisa berdasar saing mandiri secara ekonomi.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, GOW Kota Mojokerto, Daur ulang, Kain perca

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era globalisasi hari ini kita di tuntut untuk dapat membuat inovasi yang kreatif. Kreativitas adalah upaya memodifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi hal yang relatif baru (Semiawan, 2009). Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat berbagai produk dari daur ulang kain perca. Sebagian masyarakat sudah mengetahui apa itu kain perca, kain sisa potongan yang sudah tidak terpakai lagi dan dapat masih bisa dimanfaatkan. Bahkan di tangan-tangan kreatif, kain perca dapat di sulap menjadi barang kerajinan yang trendi dan bermanfaat. Menurut Rahmawati et., al (2019) mengatakan bahwa industri kreatif paling cocok untuk perempuan karena pola kerjanya yang “feminim” seperti fashion tata rias dan kuliner. Membuat kerajinan kain perca, ternyata tidak serumit yang dibayangkan, ketelitian dan kreatifitas adalah kuncinya. Menurut ibu Dewi Gaguk mengemukakan bahwa limbah industri pakaian yang berupa kain perca merupakan bahan yang potensial bila dikelola. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 September 2022 di lingkungan Kota Mojokerto terdapat beberapa usaha menjahit untuk menggunakan kain perca tersebut. Kain perca itu sendiri merupakan sisa kain dari proses penjahitan. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Daripada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. Kain perca ini dapat dimanfaatkan untuk membuat beragam kreatifitas tangan salah satunya ialah Tas. Bahkan menurut Suryani et., al (2017) menyebutkan bahwa pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku utama untuk membuat aneka kerajinan merupakan peluang bisnis yang menguntungkan.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Pemberdayaan sendiri menurut Suharto (2017) merupakan kemampuan untuk membuat orang lain dapat melakukan sesuai dengan yang kita inginkan. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Pemberdayaan Gabungan Organisasi Wanita GOW sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Menurut Daulay (2006) Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakuakn untuk mendorong masyarakat agar mempunyai posisi tawar sehingga mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang partisipatif dan aktif. Kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan dirumah sehingga wanita akan lebih

mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga. Apalagi aktivitas menjahit ini sangat diminati oleh kalangan ibu rumah tangga sebagai hobi maupun bagian dari industri rumah tangga (Indahyani, 2010)

Hasil wawancara dengan ibu Ely pada tanggal 22 September 2022 selaku Sekretaris GOW Kota Mojokerto beliau mengatakan GOW Kota Mojokerto terdiri dari 30 organisasi perempuan yang memiliki kekuatan besar dalam membantu Pemerintahan Kota untuk lebih cepat dan bangkit lebih kuat dari pandemic Covid\_19. Wanita yang tergabung dalam GOW Kota Mojokerto memiliki latar belakang Sarjana, pengurus di organisasi sosial,keagamaan dan pengusaha. Bahwa peran perempuan sebagai penguasa haru bisa diupayakan terlebih jika perempuan ini memiliki pendidikan formal yang sesuai (Abdurrahman dan Tusianti, 2021). Sebagian besar adalah wanita pemimpin di organisasinya atau di usahanya, dengan kondisi banyak anak buah atau karyawan. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk wanita, sedangkan kebutuhan mencukupi kebutuhan sehari- hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Disisi lain wanita harus memiliki peran untuk membantu meningkatkan pendapat keluarga (Zahro et., al , 2022). Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum wanita tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, di antaranya berupa pelatihan.

Pelatihan yang akan dilakukan adalah sebuah pelatihan keterampilan daur ulang kain perca pada pembuatan tas. Banyaknya model tas, peneliti memilih untuk memberikan pelatihan pembuatan tas untuk belanja ke toko atau supermarket pengganti tas kresek yang dari plastik. Materi pembuatan tas didasarkan pada tren pada jaman mineal sekarang banyaknya perubahan model tas yang semakin modern. Pada pembuatan tas ini berasal dari berbagai macam jenis kain, dengan banyaknya jenis kain yang digunakan dapat memanfaatkan atau mendaur ulang kain perca menjadi tas. Daur ulang kain perca bisa di manfaatkan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan aneka kerajinan yang memiliki salah satu peluang bisnis yang sangat menguntungkan serta akan menambah kesejahteraan bagi masyarakat Kota Mojokerto khususnya. Dari kain sisa jahitan yang tidak bernilai, bisa di kreasikan menjadi tas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini merupakan pengabdian tindakan (*action devotion*) yaitu pemberdayaan Gabungan Organisasi Wanita Kota Mojokerto. Penggunaan devotion dengan tujuan bahwa peserta akan dapat mengingat-ingat apa yang telah dipelajari karena mereka akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pradhana et., al, 2021). Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, angket dan tes. Observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang bertujuan untuk menentukan pelatihan yang akan diadakan. Dokumentasi, dengan mengumpulkan foto pada saat proses pelatihan berlangsung. Angket, bertujuan untuk mengetahui tanggapan respon peserta pelatihan. Tes, untuk

mengetahui sejauh mana kreativitas peserta dalam pembuatan tas. Teknik analisis data, dilihat dari hasil belajar peserta pelatihan dan respon peserta pelatihan terhadap daur ulang kain perca pada pembuatan tas.

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah membantu gabungan organisasi wanita Kota Mojokerto melalui pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas. Waktu pelaksanaan pengabdian ini adalah hari selasa tanggal 20 september 2022. Adapun langkah-langkah dalam pelatihan daur ulang kain perca ini adalah mempunyai banyak potongan kain sisa yang dapat di manfaatkan lebih trendi apalagi sisa kainnya bermotif bagus dan lucu. Kain perca dapat dimanfaatkan menjadi produk berguna yang memiliki nilai ekonomi. Hasil olahan kain perca sering dinilai unik dan artistic.

Sehingga dapat memberdayakan organisasi wanita yang berada di Kota Mojokerto serta mengatasi permasalahan dampak ekonomi yang belum stabil sampai hari ini. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara ceramah, praktek dan diskusi. Kegiatan ini diadakan di Gedung Sabha Mandala Madya Jl. Gajah Mada No 145 Kota Mojokerto. Peserta dari kegiatan ini adalah 60 orang yang terdiri dari 2 perwakilan gabungan organisasi wanita di Kota Mojokerto.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pengabdian tindakan (action devotion) sebelum melaksanakan pengabdian ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. pada tahap perencanaan pengabdian melakukan meninjau lokasi serta mengurus persuratan di Dinas Sosial, membuat hand out pelatihan yang bertujuan untuk memudahkan proses pelatihan, membuat daftar hadir, membuat angket respon peserta, membuat lembar penilaian berupa lembar observasi hasil pengamatan praktek peserta, menyusun jadwal pelatihan dan menyediakan alat dan bahan. Adapun tahap pelaksanaan, ada 3 tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap sesi pertama kegiatan pada pertama adalah perkenalan kepada peserta pelatihan, mengecek kehadiran peserta pelatihan, menjelaskan tujuan pelatihan, membagikan hand out, menjelaskan isi hand out, memperlihatkan hasil karya yang akan dibuat, dan memberikan arahan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan pada langkah selanjutnya. Pada tahap ini ada 60 peserta pelatihan yang direncanakan, setelah pelaksanaan pelatihan ada beberapa yang berhalangan untuk hadir, jadi jumlah peserta pelatihan yang ada 50 orang semua peserta pelatihan hadir sehingga pelaksanaan pelatihan dapat terlaksana dengan baik tentunya dengan didukung antusias peserta mengikuti kegiatan yang diberikan instruktur.

Gambar 1 Peserta pelatihan membuat daur ulang kain perca



- b. Tahap kedua kegiatan pada tahap sesi kedua adalah mengecek kehadiran, memberikan teori mengenai tas yang akan dibuat dalam proses pelatihan, memberikan arahan mengenai proses pembuatan tas belanja model foldiblet tumpuk dengan tali dan resleting dalam pelatihan dan peserta mempraktekkan cara pembuatan tas belanja model foldiblet tumpuk dengan tali dan resleting dari kain perca. Pada tahap ini semua peserta pelatihan hadir dengan antusias untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan sehingga pelaksanaan tindakan dapat terlaksanakan dengan baik. Dalam tahap ini instruktur memberikan arahan untuk memilih kain perca sesuai dengan keinginan masing-masing peserta, selanjutnya instruktur memberikan penilaian kinerja peserta pelatihan selama pelatihan berlangsung.

Gambar 2 Instruktur sedang memberikan materi



- c. Sesi ketiga kegiatan pada tahap tahap ketiga adalah mengecek kehadiran peserta, memberikan arahan mengenai proses pembuatan tas belanja model foldiblet tumpuk dengan tali dan resleting dari kain perca, penilaian hasil akhir produk. Selanjutnya instruktur memberikan angket respon peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Pada tahap ini semua peserta hadir, peserta melanjutkan membuat tas belanja model foldiblet tumpuk dengan tali dan resleting dengan bimbingan instruktur selain itu instruktur juga memberikan masukan mengenai

kreatifitas dalam menyambung kain setelah pemilihan bahan selanjutnya instruktur menilai hasil kerja dan membagikan angket respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, terakhir instruktur menutup kegiatan pelatihan. Berikut ini salah satu hasil peserta pelatihan pada pembuatan tas belanja model foldible tumpuk dengan tali dan resleting.

Gambar 3. Proses pembuatan tas dari kain perca



Untuk mengetahui efektifitas pelatihan maka dapat dilihat dari Kriteria dalam keefektivanpelatihan pembuatan tas bertujuan untuk mengetahui tingkatefektivitas pelatihan dengan menggunakan tes keterampilan (unjuk kerja) yaitu: dalam pemilihan bahan, kombinasi warna, kreativitas dalam penyambungan kain perca serta teknik penyelesaian dan respon peserta pelatihan terhadap proses pelatihan yaitu : respon peserta terhadap proses pelatihan, respon peserta terhadap hand out dan respon peserta terhadap instruktur. Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja pada pembuatan tas dari daur ulang kain perca pada peserta pelatihan dan respon peserta terhadap pelatihan yaitu:

a. Hasil belajar peserta pelatihan berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja pada pembuatan tas belanja model foldible tumpuk dengan tali dan resleting dari daur ulang kain perca pada peserta pelatihan dengan menggunakan 4 (empat) hasil penilaian yaitu :

- 1) hasil pengamatan pemilihan bahan,
- 2) hasil pengamatan kombinasi warna,
- 3) hasil pengamatan kreativitas dalam penyambungan kain perca dan
- 4) hasil penilaian teknik penyelesaian.

Hasil perhitungan tes unjuk kerja dalam pembuatan tas belanja model foldible tumpuk dengan tali dan resleting yaitu:

b. Respon Peserta Pelatihan Respon peserta terhadap pelatihan terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- 1) Respon peserta terhadap proses pelatihan diantaranya yaitu: suasana dalam pelatihan, alat yang digunakan dalam pelatihan dan bahan yang digunakan dalam pelatihan.
- 2) Respon peserta terhadap hand out diantaranya yaitu: isi hand out yang diberikan, kesesuai contoh tas belanja model foldible tumpuk dengan tali dan



resleting, bahan yang digunakan dan teknik dan langkah kerja dalam membuat tas. dan

- 3) Respon peserta terhadap instruktur diantaranya yaitu : cara instruktur membawakan materi, bahasa yang digunakan instruktur dan penjelasan instruktur tentang recycling yang dibawakan. Menurut Mulyono dan Susipta (2019) bahwa mungkin kedepan perlu dilakukan pendampingan yang fleksibel supaya ketrampilan yang telah diajarkan tidak mudah dilupakan.

Gambar 4. Hasil kerja dari peserta



## SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan melalui beberapa metode penelitian observasi, dokumentasi, angket dan tes dapat beberapa kesimpulan yang di rangkum menjadi beberapa bagian sebagai berikut: pelaksanaan pemberdayaan GOW Kota Mojokerto melalui pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, terdiri atas perencanaan tempat pelatihan, menyusun jadwal pelatihan, membuat hand out pelatihan yang bertujuan untuk memudahkan proses pelatiha, membuat daftar hadir, membuat angket respon peserta, membuat lembar penilaian berupa lembar observasi hasil pengamatan praktek peserta, dan perencanaan persiapan bahan dan alat. (2) tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan terdiri dari 3 tahap dimana instruktur menjelaskan isi hand out, memperlihatkan contoh tas yang akan dibuat, membuat tas belanja model foldible tumpuk dengan tali dan resleting, memilih perca kain, menyambung kain perca, meletakkan pola di atas kain perca yang telah disambung, menjahit dan finishing. (3) tahap evaluasi, peserta dinilai melalui tes unjuk kerja dan angket respon peserta terhadap pelatihan. Hasil pemberdayaan GOW Kota Mojokerto melalui pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas memenuhi kriteria keefektifan melalui analisis terhadap keefektifan pelatihan didukung oleh hasil analisis data dari dua dua komponen keefektifan yaitu 1). Hasil belajar peserta palatihan berupa tes untuk kerja daur ulang kain perca pada pembuatan tas memperoleh nilai 100 dan nilai terendah 81,25 yang duanya termasuk dalam katagori tinggi. 2). Respon peserta terhadap pelatihan, meliputi: respon peserta terhadap pelatihan diperoleh 98,6% masuk pada katagori sangat baik, respon pada hand out diperoleh nilai presentase 87,5 masuk pada katagori sangat baik dan respon peserta terhadap instruktur diperoleh nilai presentase 88,8% masuk pada katagori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan pelatihan mendapatkan respon positif dari peserta terhadap pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas di gabungan organisasi wanita Kota Mojokerto.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman dan Tusianti, E. 2021. Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* Vol. 21 No. 2 Juli 2021, hlm. 204–219
- Daulay, Harmona. 2006. Pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Pedagang Jamu di Gedung Johor Medan. *Jurnal Harmoni Sosial*, Volume I Nomor I, September 2006.
- Indahyani, T., 2010. Sukses Mengembangkan Desain Seni Dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Mulyono, S dan Susipta, N. 2019. Penguatan Tata Kelola Usaha bagi Pengrajin Miniatur Kapal Kayu di Desa Wringinrejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat* Vol.3 No.2 LPPM Universitas Airlangga
- Pradhana, D, I Putu., Nando, H, H., Wedananta A, K. 2021. Efektivitas Devotion Sebagai Metode Pelatihan Peningkatan Etos Kerja Generasi Millennial. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran (JINOTEP)* Universitas Negeri Malang.
- Rahmawati, A., Kusuma, A., & Sumardijati, S. 2019 . Perempuan dalam Industri Kreatif Indonesia. *JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 2(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jkom.v0i1.30>
- Semiawan, Conny R. (2009). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
- Suryani, H., Dirawan, G. D., dkk. 2017. Model Pelatihan Motivation, Innovation, Development, Achievement (MIDA) dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Zahro, Z., Ruski., Ulum Romiftahul. 2022. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undhiksa* Vol. 14 No.1 ISSN. 2599-1426